

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan analisis temuan hasil penelitian tentang Tradisi Tari Aseik di masyarakat Kerinci dan relevansinya dalam pembelajaran sejarah dapat di ambil dan di tarik beberapa kesimpulan penting. Adapun kesimpulan yang di peroleh yakni

1. Tradisi Tari Aseik merupakan salah satu tradisi yang ada pada suku Kerinci atau masyarakat Kerinci. Tari aseik merupakan tarian tradisional yang digunakan dalam kegiatan adat, tarian ini bersifat sakral dan sebagai upacara ritual yang berkaitan dengan pemujaan roh nenek moyang. Tradisi ini tidak hanya menjadi bentuk penghormatan terhadap leluhur, tetapi juga sebagai media komunikasi spiritual yang diyakini mampu menghadirkan penyembuhan, keberkahan, dan perlindungan. Tidak di ketahui dengan pasti sejarah tari aseik ini di gunakan masyarakat Kerinci, berdasarkan cerita lisan yang di wariskan secara turun temurun, tari aseik Tari Aseik bermula dari kisah seorang tokoh bernama Siak Ahli dan Puti Undam Kuning Pinang Masak yang berhasil menemukan kembali kitab suci yang hilang melalui ritual spiritual dan gerakan tari. Meskipun tidak terdokumentasi secara tertulis dalam sejarah formal, eksistensinya tetap terjaga kuat dalam ingatan kolektif masyarakat Kerinci. Hal ini menunjukkan bahwa Tari aseik tidak hanya sekadar pertunjukan seni, tetapi merupakan bagian dari sistem kepercayaan dan identitas budaya yang telah hidup selama ratusan tahun.

2. Tari aseik terdapat makna dan nilai-nilai, Tari aseik merupakan manifestasi budaya sakral masyarakat Kerinci yang mengandung makna spiritual, simbolik, dan sosial yang sangat kuat. Makna gerakannya tidak sekadar ekspresi tubuh, tetapi menjadi media komunikasi dengan roh leluhur sebagai wujud rasa syukur, permohonan, dan harapan akan keselamatan serta kesembuhan. Gerakan seperti menghentakkan kaki dan tangan yang seperti menyembah mengandung simbol penghormatan, pemanggilan, dan kepasrahan kepada kekuatan gaib, sementara pola lantai melingkar menandakan kesatuan dan energi kolektif dalam ritual. Di balik maknanya, Tari aseik juga memuat nilai-nilai penting seperti religiusitas, gotong royong, penghormatan terhadap leluhur, solidaritas sosial, serta pelestarian budaya lokal. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam partisipasi masyarakat, penggunaan sajen sebagai simbol persembahan, serta pemeliharaan tradisi secara turun-temurun.
3. Adapun tentang relevansinya tradisi tari aseik ini masyarakat Kerinci dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam pembelajaran sejarah yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.5 Menganalisis Kehidupan Awal Masyarakat Indonesia Dalam Aspek Kepercayaan, Sosial, Ekonomi, dan Kebudayaan Masa Praaksara serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Dalam konteks sejarah lokal dan pendidikan karakter berbasis budaya. Nilai-nilai yang terkandung dalam Tari aseik seperti religiusitas, penghormatan terhadap leluhur, gotong royong, solidaritas sosial, dan pelestarian budaya sejalan dengan tujuan pembelajaran sejarah untuk menumbuhkan kesadaran kebangsaan, cinta tanah air, dan

penghargaan terhadap warisan budaya. Relevansi ini membuka peluang bagi guru sejarah untuk menjadikan budaya lokal sebagai jembatan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih menyentuh realitas siswa dan memperkuat karakter bangsa.

5.2 SARAN

Berdasarkan dengan kesimpulan di atas peneliti menyarankan beberapa saran yang dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan di antaranya:

1. Mahasiswa

Untuk Mahasiswa di harapkan lebih berperan aktif dalam menjaga kelangsungan tradisi adat istiadat di desanya hal ini dapat di lakukan dengan melakukan sosialisasi melalui pertunjukan-pertunjukan tradisi.

2. Guru

Untuk guru sejarah hendaknya lebih meningkatkan pengajarannya dengan meningkatkan pengajaran sejarah lokal kepada peserta didik agar mereka dapat mengenal sejarah lokal yang ada di daerah mereka sendiri. Dengan di jadikannya Tari Aseik dan mengintegrasikan makna dan nilai ke dalam pembelajaran sejarah di sekolah serta memanfaatkan tradisi ini sebagai sumber belajar lokal, pelajaran sejarah dapat menjadi lebih menarik, kontekstual, dan mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

3. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan landasan teoritis bagi penelitian selanjutnya. Peneliti lain dapat mengembangkan tema yang sama dengan

menggunakan metode dan teknik analisis yang berbeda untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

4. Masyarakat

Untuk masyarakat khususnya masyarakat kerinci agar senantiasa menjaga tradisi tari aseik dalam upacara-upacara adat yang dilakukan. Serta diperlukan upaya kolektif untuk melestarikan tradisi tari aseik. Pemerintah daerah dan masyarakat setempat perlu meningkatkan sosialisasi kepada kaum muda-mudi, baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah, agar tradisi ini tidak hilang ditelan zaman.